

Industri Mebel Serenan Maju Berkat Listrik Masuk Desa

SENTRA industri mebel Desa Serenan Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Provinsi Jateng, sudah dikenal sejak puluhan tahun lalu. Geliat ekonomi tersebut tidak sekadar bertahan, melainkan mampu berkembang berkat kemampuan perajin beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jika dulu semua dikerjakan dengan peralatan serba modern bertenaga listrik.

Awalnya hasil produksi mebel Serenan hanya untuk konsumsi lokal, sekarang sudah mampu ekspor ke berbagai negara. Kualitas jauh lebih bagus, dengan desain yang variatif. Jumlah perajin telah meningkat, karena kerajinan mebel mampu memberikan keuntungan besar.

Mayoritas penduduk Serenan berprofesi sebagai perajin mebel. Sekretaris Desa Serenan, Aditya menyebutkan, jumlah perajin sekarang mencapai sekitar 3.000 orang, atau 75 persen dari total jumlah penduduk Serenan. Sebagian dian-

taranya mampu mengembangkan usahanya, sehingga mereka memiliki bengkel kerja dan show room. Hasil produksi berupa desain klasik maupun modern, untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri dan ekspor. Tujuan pasar luar negeri antara lain Australia, Amerika, Belanda, dan Singapura.

Kemampuan menembus pasar dunia ini, karena didukung peralatan modern bertenaga listrik, mulai dari bor, pasah, gerinda, jointer, hingga gergaji. Desa Serenan kini menjadi sentra industri mebel terbesar di Kabupaten Klaten. Pada beberapa dekade sebelumnya, ketika belum ada listrik masuk desa, Serenan adalah desa tertinggal yang berada di pinggiran Sungai Bengawan Solo. Warga berpenghasilan rendah, dan masih banyak yang menempati rumah-rumah berdinding gedhek (anyaman bambu) dengan penerangan lampu *senthir* atau lampu *teplok*.

Sejarah industri mebel Serenan berawal dari adanya beberapa warga desa



Sunardi menghaluskan sisi kayu dengan jointer bertenaga listrik.

setempat yang bekerja sebagai pengukir di lingkungan Keraton Surakarta. Diantaranya adalah Mbah Jogo dan Mbah Suko, yang keduanya sekarang sudah almarhum. Warga tidak mendapatkan ilmu dari bangku sekolah, melainkan belajar otodidak secara turun temurun, dari nenek moyang mereka.

Para perajin kala itu memproduksi mebel dengan peralatan manual, dengan hasil yang terbatas. Untuk memotong atau membelah kayu-kayu besar yang akan dijadikan

bagian-bagian kecil, warga harus menggunakan gergaji manual dengan ditarik maju mundur oleh dua orang atau lebih. Sesekali mereka harus berhenti untuk mengasah mata gergaji agar tetap tajam.

Untuk menghaluskan permukaan kayu, perajin juga menggunakan pasah manual. Melubangi kayu menggunakan bor yang diputar-putar dengan mengandalkan kekuatan tangan. Semua peralatan produksi benar-benar mengandalkan ketrampilan dan tenaga manusia. Alat tradisional ini, masih banyak disimpan para perajin sebagai kenangan kisah perjalanan sukses industri mebel mereka.

Kondisi tersebut berlangsung hingga sekitar tahun 1994. Pada umunya, warga hanya bekerja pada siang hari. Jika ada pesanan banyak, dan perajin harus kerja lembur, mereka menggunakan penerangan dengan lampu *teplok* (lampu berbahan bakar minyak tanah). Waktu itu saya harus kerja lembur, ternyata kehabisan minyak tanah

untuk menyalakan *teplok*. Karena tidak punya uang, terpaksa harus memetik gori/nangka muda untuk ditukarkan minyak tanah ke warung," kata Sunardi (61) mengenang kegelapan desanya di masa lalu.

Perkejaan membuat mebel dengan mengandalkan tenaga manusia membutuhkan waktu yang lama, dan kualitas hasilnya juga tidak maksimal. Untuk satu set kursi polos membutuhkan waktu hingga 1 bulan, dengan dikerjakan tiga orang, namun sekarang cukup diselesaikan dalam

waktu satu minggu.

Seiring perkembangan jaman, pada tahun 1995, listrik mulai masuk Desa Serenan. PLN membangun jaringan untuk penerangan di desa terpencil wilayah Klaten yang berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo tersebut. Pada awalnya, hanya beberapa warga saja yang mampu memasang listrik di rumahnya. Warga lain yang belum mampu, terpaksa menyalur dari rumah-rumah yang sudah terpasang listrik. Saya belum mampu pasang sendiri, jadi nyalur dari rumah paman saya. Hanya satu lampu saja dan cuma 5 Watt, khusus untuk menerangi rumah," kata Kasno Susanto (60).

Listrik masuk desa pada tahun 1995 menjadi momentum bersejarah dimulainya industri mebel modern di Serenan. Tonggak kebangkitan Serenan yang semula desa tertinggal menjadi desa maju seperti sekarang. Rumah-rumah warga yang dulu sederhana berdinding gedhek, kini sudah tumbuh menjadi rumah-rumah gedung dan

pabrik-pabrik dengan showroom mebel yang megah.

Listrik masuk desa telah membawa kemajuan pesat bagi Desa Serenan. Setiap hari desa di ujung timur Klaten ini riuh dengan aktivitas industri mebel modern. Bisa dikatakan listrik menjadi jantung kehidupan Desa Serenan. Rata-rata perajin menggunakan daya listrik 3.500 Watt untuk menunjang produksinya.

Bisa dibayangkan, andai sehari saja tiba-tiba listrik padam, maka kerugian besar akan diderita masyarakat perajin mebel. Bukan hanya dari sisi pengeluaran untuk membayar karyawan, namun ketepatan waktu penyelesaian produk juga tertunda. Hal itu bisa berdampak pada ketidakpercayaan para konsumen. Beruntung setiap akan ada pemadaman untuk perawatan jaringan, beberapa hari sebelumnya petugas PLN sudah memberikan pengumuman. Masyarakat Serenan dengan industri mebelnya kini telah tumbuh dan tangguh bersama listrik. (Sri Warsiti)-f



Produksi mebel Serenan berupa petangaring dengan ornamen ukir.



Kasno Susanto menunjukkan beberapa alat modern di bengkel kerjanya.

OTOMOTIF

MITSUBISHI MEDIAADVENTURE 2023

Menjelajah DIY - Jateng Bersama XForce

PT MITSUBISHI Motors Krama Yudha Sales Indonesia (MMKSI) memperkenalkan compact SUV terbarunya, Mitsubishi XForce. Superioritas dan impresi menyenangkan saat mengendarai XForce ingin dibagikan oleh MMKSI kepada masyarakat lebih luas. Sebagai perwakilannya, MMKSI mengundang para jurnalis untuk merasakan langsung pengalaman mengendarai mobil 5 seater ini.

Sebanyak 108 media terbagi ke dalam tiga kelompok (batch). Kegiatan ini dibagi tajuk "XForce Infinite Xcitement-Media Adventure 2023. KR Grup kebetulan mendapatkan kesempatan pada batch pertama, sebanyak 36 media terbagi dalam 9 mobil. Selama 3 hari (4-6 Desember) mengeksplorasi semua fitur XForce di berbagai medan jalan mulai DIY hingga Jawa Tengah.

Kontur jalanan turun naik dan berliku di kawasan selatan DIY, serta hujan tipis-tipis cocok untuk test drive. Petualangan dimulai dari Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kulonprogo DIY. Di tempat itu sudah menanti Presiden Direktur PT MMKSI Atsushi Kurita, Director of Product Strategy Division PT MMKSI Hikaru Mii, GM of Marketing Communication & PR Division PT MMKSI Intan Vidiarsari, Brand Ambassador Mitsubishi Motors

Indonesia Rifat Sungkar dan sejumlah staf.

Sebelum melepas para jurnalis, Kurita mengatakan, kebanyakan jurnalis yang mengikuti kegiatan ini mungkin sudah akrab dengan rute dan kota yang menjadi tempat untuk mengeksplorasi XForce. Para wartawan juga mungkin sudah mencoba produk lain di jalur dan kota yang sama

iRute yang kami pilih telah dipertimbangkan dengan sangat seksama. Rute ini menjadi kanvas ideal untuk menggambarkan kelincaran dan keandalan XForce di berbagai kondisi jalan, mulai dari jalan raya yang mulus hingga jalur pegunungan," ucapnya.

Selepas Bandara YIA, para peserta berkonvoi menyusuri Jalan Daendels Selatan menuju Kopi Panggang dan Gua Pindul. Saya berempat bersama tiga rekan dari Jakarta kebagian mobil warna putih nomor 05. Kesan pertama memasuki mobil kabin terasa luas dan mewah. Saya yang duduk di seat belakang bisa bebas selongjoran sekalipun seat depan direbahkan sampai nyaris telentang.

Monitor head unit berukuran yang lumayan besar 12,3 inci dengan berbagai indikator fungsi di dalamnya. Sistem peredam suara juga cukup dapat diandalkan menangkis kebisingan dari luar. Salah satu keunggulan Xforce



Konvoi XForce Media Adventure melintasi jalan berliku di Gunungkidul DIY

adanya kompartemen minuman dingin yang bisa menyimpan empat botol minuman ukuran 600 ml.

Penumpang belakang bisa mengatur hembusan AC lewat dua outlet terpisah. AC sudah dilengkapi dengan NanoEx hasil kerja sama dengan Panasonic. Area bagasi juga cukup lapang, bawaan kami berempat pun masih tersisa ruang kosong.

Dari Kulonprogo hingga ujung Bantul jalanan dominan mulus dan rata. Memasuki perbatasan Bantul-Gunungkidul, medan mulai berkelok hingga menanjak. Pada rute ini, saya tetap nyaman di seat belakang sambil menikmati dentuman musik dari piranti Dynamic Sound Yamaha Premium yang memutar lagu-lagu era 90-an.

Kami sepakat untuk mencoba keandalan suspensi mobil ini, sehingga ketika melewati jalan bergelombang maupun rusak tidak perlu dihindari. Terbukti suspensi XForce cukup mumpuni menahan bantingan di jalanan tidak rata. Alhasil, saat melihat ada jalan rusak di depan kami kompak berteriak: "Hajaaammrrr.....!"

Pada rute ini, para peserta test drive dapat mengeksplorasi performa berkendara XForce dengan fitur Active Yaw Control (AYC), beberapa fitur keselamatan ADAS seperti Active Stability Control, Hill

Start Assist, Blind Spot Warning, Rear Cross traffic Alert, Auto Light Control, dan lainnya.

Hujan kebetulan beberapa kali turun. Para wartawan bisa menjajal mode wet, salah satu dari empat mode berkendara yang ditawarkan XForce. Empat mode berkendara atau drive mode yang bisa digunakan sesuai medan berkendara, yaitu normal, wet, gravel, dan mud. Wet untuk jalanan basah, gravel jalan bebatuan, dan mud untuk jalanan tanah berlumpur.

Hari kedua test drive akan mengunjungi beberapa tempat di DIY dan Jateng. Pada hari pertama trip dominan jalan pegunungan dengan kontur naik turun dan berliku. Kali ini kami lebih banyak menempuh jalan di perkotaan yang relatif lebih padat kendaraan. Inilah saatnya menguji handling, akselerasi, manuver, serta sistem pengereman XForce.

Handling dan manuver diuji sejak dari hotel. Keluar parkir di basement menuju depan lobby hotel, kami harus berbelok tajam 90 derajat langsung menanjak. Jarak antarmobil relatif pendek saat keluar dari basement, sehingga harus berhenti di tengah-tengah tanjakan untuk itu kami aktifkan fitur Hill Start Assist.

Di jalan raya, untuk mendahului

kendaraan lain mengejar rombongan, kami coba aktifkan fitur transmisi ke drive sport (DS). Cukup dengan memencet tombol di sebelah kanan tuas transmisi, deru mesin berubah sedikit lalu whuuusss. Fitur DS ini, Rifat Sungkar, telah menjelaskan kepada peserta test drive. Prinsip kerja fitur DS dengan manipulasi transmisi agar bereaksi lebih cepat, sehingga tenaga instan bertambah untuk memutar ban lebih kuat dan cepat. DS menahan satu rasio gigi sampai ke rpm maksimal sebelum berpindah ke gigi atasnya. Fitur ini "memanipulasi" girboks untuk bereaksi lebih cepat.

"Konsekuensinya, tenaga lebih besar konsumsi bahan bakar juga lebih boros," terang Rifat.

Sedangkan empat mode berkendara yaitu normal, wet, gravel, dan mud ini berbeda dengan fitur DS, sehingga tidak ada hubungannya dengan transmis. Pengaturan empat mode ini terhubung dengan pengaturan steering throttle, AYC dan pengereman.

Selain itu, DS juga berfungsi saat melintasi jalan menurun tajam dalam kecepatan tinggi. Dengan menekan tombol DS, fungsinya mirip memindah ke posisi gigi lebih rendah pada transmisi manual untuk mendapatkan engine break tanpa harus menginjak rem lebih dalam.

"Jadi saat jalanan menurun, kita tidak perlu memindahkan transmisi dari D ke L, tapi cukup aktifkan DS untuk menahan laju kendaraan," jelas Rifat.

Melintasi jalur perkotaan Sistem AYC memudahkan kami dalam bermanuver, mengerem dan menyalip dengan tepat. Terlebih saat masuk wilayah Klaten yang lalu lintasnya padat dan ruwet, blind sport warning dan rear cross traffic alert membantu memantau pergerakan kendaraan lain di sisi mobil, sehingga tidak khawatir senggolan.

Dengan dimensi XForce yang proporsional memudahkan kami untuk bergerak "sat set" menyelinap dikeraian jalan. Ground clearance XForce setinggi, 222 mm, tak membuat khawatir menerabas gundukan maupun lobang di jalan. Masuk ke jalan tol, fitur DS sangat alert terasa manfaatnya. Memudahkan kami ketika hendak menyalip tanpa ragu-ragu, maupun saat mengurangi jalu kendaraan.

Terutama ketika berakselerasi setelah melakukan pengereman, yang sudah menggunakan ABS (Anti-Lock Breaking System) dan EBD (Electronic Breakforce Distribution). Tenaga mesin mobil tidak berkurang saat beranjak setelah mengerem ataupun keluar dari tikungan. (Ben)-f



Presiden Direktur PT MMKSI Atsushi Kurita, Director of Product Strategy Division PT MMKSI Hikaru Mii melepas peserta test drive



Konvoi XForce Media Adventure melintasi jalan berliku di Gunungkidul DIY